

## Pelatihan Desain Motif Batik Berbasis Kearifan Lokal Kelompok Batik Bogo Desa Kediren

Saifulloh\*<sup>1</sup>, Hani Atun Mumtahana<sup>2</sup>, Muna Wardah Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun

\*e-mail: [saifulloh@unipma.ac.id](mailto:saifulloh@unipma.ac.id)<sup>1</sup>, [haniatun.mumtahana@unipma.ac.id](mailto:haniatun.mumtahana@unipma.ac.id)<sup>2</sup>, [munawardah3599@gmail.com](mailto:munawardah3599@gmail.com)<sup>3</sup>

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
02.12.2021	11.01.2022	13.01.2022	23.01.2021

**Abstract:** Batik art is a local cultural heritage that stores knowledge and local wisdom of high value. In other words, batik is a craft that has high artistic value and has long been part of Indonesian culture. Batik Bogo is one of the batik crafts in Kediren Village, Magetan Regency, East Java with the theme of corn motif (Bogo) decorated with ornaments. Corn is one of the main agricultural products of the people in Kediren Village, which is then appointed and created in such a way as a batik motif. One of the problems in the Bogo batik group is the lack of a large variety of batik designs produced. The purpose of this service activity is to provide more varied design innovation skills training to mothers in the bati bogo group to further explore new design ideas with the theme of corn as one of the local wisdom cultures. The activity will use counseling and training methods (individual and group) where the activity is divided into 2 sessions, namely a workshop as a mentoring activity for the bogo batik craft group in applying sketch ideas to digital applications so that it can help and facilitate the making of batik stamps before the production process is carried out on cloth media. The second activity is training on making stamped batik according to digital designs on cloth media.

**Keywords:** *Batik Bogo, Design, Local Wisdom*

**Abstrak:** Seni batik merupakan warisan budaya lokal yang menyimpan pengetahuan serta kearifan lokal yang tinggi nilainya. Dengan kata lain batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan sejak lama telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Batik Bogo merupakan salah satu kerajinan batik di Desa Kediren Kabupaten Magetan Jawa Timur dengan mengangkat tema motif jagung (Bogo) dengan dihiasi *ornament*. Jagung merupakan salah satu hasil pertanian utama masyarakat di Desa Kediren, yang kemudian diangkat dan dikreasikan sedemikian rupa menjadi motif batik. Salah satu permasalahan di kelompok batik Bogo adalah kurang banyaknya variasi *design* batik yang diproduksi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan keterampilan inovasi desain yang lebih variatif kepada ibu-ibu di kelompok bati bogo untuk lebih mengeksplorasi ide desain baru dengan tema jagung sebagai salah satu budaya kearifan lokal. Kegiatan nantinya menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan (individu dan kelompok) dimana kegiatan dibagi menjadi 2 sesi yakni *workshop* sebagai kegiatan pendampingan untuk kelompok kerajinan batik bogo dalam pengaplikasian ide sketsa pada aplikasi digital sehingga dapat membantu dan mempermudah pembuatan cap batik sebelum dilakukan proses produksi pada media kain. Kegiatan kedua adalah pelatihan pembuatan batik cap sesuai dengan desain digital pada media kain.

**Kata kunci:** Batik Bogo, Desain, Kearifan Lokal

### 1. PENDAHULUAN

Kerajinan batik merupakan salah satu industri kreatif di Indonesia. Batik juga merupakan aset bangsa di tingkat internasional. Setiap tanggal 2 oktober bangsa Indonesia memperingatinya sebagai Hari Batik Nasional. Kerajinan Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui UNESCO. Istilah batik berasal dari bahasa Jawa yakni "*ambhatik*", terdiri dari dua kata "*amba*" yang diartikan lebar, luas, kain dan "*bhatik*" berarti titik atau matik (Dwipasari & Subianto, 2018; Subadyo, 2017). Seiring perkembangannya, istilah tersebut lebih sering dikenal dengan istilah batik yang mana diartikan sebagai kain yang bergambar, dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada sebuah kain. Pengakuan dari UNESCO membuat perkembangan kerajinan batik di Indonesia mengalami kemajuan baik disisi motif/corak maupun warnanya. Motif batik di Indonesia sangat beragam dan tidak jarang sebagai simbol kearifan lokal kota/daerah tersebut, berikut jenis batik seperti Batik Parang Kusumo, Mega Mendung, Batik Sidomukti, Batik Tujuh Rupa, Batik Lasem dan lainnya (Nuzuli, 2019; Rahmawati et al., 2021; Sunarko et al., 2017). Gagasan desain motif batik merupakan salah satu cara untuk melestarikan budaya. Konsep kearifan lokal (Local Wisdom) berdasarkan aspek arsitektur (1986) yakni mampu bertahan terhadap budaya luar (Fadlilah & Na'am,

2020). Kearifan lokal yang digunakan adalah kearifan lokal hasil bumi (jagung) sebagai konsep gagasan desain motif baru.

Kabupaten Magetan khususnya di desa Kediren memiliki tiga RW, dua puluh RT, dan jumlah KK (Kepala Keluarga) sebanyak 1.124. Kelurahan Kediren termasuk desa dengan tipe tanah persawahan. Mayoritas penduduk yang ada di kelurahan Kediren bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian terbanyak adalah jagung, padi, singkong dan lain-lain. Sebagian lahan di Kelurahan Kediren adalah lahan pertanian tadah hujan, yang tidak bisa ditanami padi, sehingga Sebagian penduduk bekerja sebagai buruh tani. Lahan-lahan yang tidak bisa ditanami padi oleh penduduk sehingga ditanami tanaman keras seperti jati, mahoni dan sebagainya.

Desa Kediren ini merupakan lokasi pengabdian, dimana tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan keterampilan inovasi design Batik Bogo yang lebih variatif kepada ibu-ibu di kelompok Batik Bogo dengan tetap mengusung tema motif jagung diharapkan dengan adanya pelatihan dan pendampingan dari perguruan tinggi pada kelompok Batik Bogo dapat meningkatkan omset penjualan batik tersebut dan tetap melestarikan aset kearifan lokal kerajinan batik di wilayah kabupaten magetan (Fauziyah et al., 2021; Irvan et al., 2020; Kariada et al., 2017; Rahmanita et al., 2020). Desa kediren merupakan salah satu industri kerajinan batik yang ada di daerah tersebut. Kerajinan batik diberina nama “Batik Bogo Kediren”, yang terletak di RT 05 RW 01 dusun Selungguh Desa Kediren. Usaha batik ini berawal dari banyaknya warga yang menjadi petani, sehingga Desa Kediren mencetuskan ide kerajinan batik dengan mengangkat tema motif jagung (Bogo) dengan dihiasi *ornament*. Jagung merupakan salah satu hasil pertanian utama masyarakat di desa Kediren, yang kemudian diangkat dan dikreasi sedemikian rupa menjadi motif batik. Saat ini Batik Bogo Kediren menjadi produk unggulan desa yang terus dikembangkan Pemerintah daerah sebagai salah satu industri kerajinan batik. Potensi berkembang kelompok Batik Bogo sangat lambat disebabkan karena berapa faktor meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), alat dan dana untuk biaya produksi. Salah satu faktor dari SDM yaitu sebagian besar warga berprofesi sebagai petani dimana pada musim tanam/panen warga berhenti produksi dan melanjutkan produksi disaat kegiatan tani selesai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua kelompok kerajinan Batik Bogo mengenai hambatan apa saja yang dialami kelompok ini diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa kendala salah satunya sektor pemasaran (Lurik et al., n.d.; Setyorini & Susilowati, 2019). Kendala ini dikarenakan kerajinan Batik Bogo kurang variatif motif, sesuai data observasi baru terdapat 2 jenis motif yang diproduksi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap daya minat konsumen pada Batik Bogo, sehingga tim pengabdian merumuskan beberapa permasalahan diantaranya: 1). Kurang eksplorasi ide motif batik, baru memiliki dua motif batik pada industri kerajinan Batik Bogo. 2). Perlu adanya pelatihan pemanfaatan aplikasi desain digital untuk pembuatan sketsa batik. Tujuan pengabdian ini adalah membina pembuatan inovasi motif batik, maka luaran hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut: 1). Kelompok Batik Bogo mengeksplorasi ide/inovasi design baru dengan tema jagung. 2). Terciptanya motif batik yang baru (menambah variasi motif).

## **2. METODE**

### **2.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian pada kelompok kerajinan Batik Bogo digunakan metode penyuluhan dan pelatihan (kelompok dan individu). Tahap pertama adalah melakukan survey tempat dan pemaparan program kegiatan pengabdian yakni pendampingan kelompok. Pelaksanaan survey dimulai pada tanggal 8 – 20 September 2021. Proses pendampingan pada pengabdian ini terdiri dari 2 kegiatan yakni workshop aplikasi desain digital dan pembuatan desain batik. Adapun pembahasan terkait pelaksanaan serta pencapaian program kerja yang terlaksana ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bidang/Program	Waktu	Tempat, Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	
1	Workshop Aplikasi desain Digital	Bidang → Produksi Program → UMKM	10.00-12.00	Rumah Produksi Batik Bogo Kediren Sabtu, 11 September 2021	Pelatihan dan Sosialisasi kebutuhan desain kerajinan batik secara digital. Selanjutnya dilakukan cap motif batik pada kain
2	Pembuatan Desain Batik	Bidang → Produksi Program → UMKM	15.30-16.00	Rumah Produksi Batik Bogo Kediren Sabtu, 18 September 2021	Melakukan pembuatan desain batik yang akan diberikan kepada rumah produksi batik desa Kediren.

Program kegiatan abdimas di Desa Kadiren meliputi *workshop* desain batik dan Pembuatan desain batik yang dilaksanakan di rumah produksi batik bogo. Program Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan serta membantu para ibu-ibu pembatik di Desa Kediren dalam perihal pemasaran kain batiknya dengan inovasi corak/motif baru sesuai ciri khas batik bogo. Kegiatan *workshop* desain batik dilakukan pada hari Sabtu, 11 September 2021 pada pukul 10.00 - selesai. Kegiatan produksi batik ini, juga dilakukan bersama dengan para ibu-ibu kelompok batik yang berada di Desa Kediren. Agenda kegiatan terdiri dari 2 sesi yakni *workshop* dan pelatihan, berdasarkan tujuan kegiatan adalah membina pembuatan inovasi motif batik nantinya sesi pertama dilakukan kegiatan *workshop* sebagai pengenalan dan pendampingan pelatihan pembuatan desain secara digital sedangkan pada sesi 2 akan dilakukan implementasi pembuatan batik pada media kain dengan beberapa tahapan kegiatan meliputi nyungging, njaplak, nglowong, ngiseni, nyolet, mopok, nembok, ngelir dan tahap akhir adalah nglorod.

## 2.2. Fokus Kegiatan

### 1. Workshop Aplikasi Digital

- a) Tim abdimas mempersiapkan kebutuhan *workshop* sesuai tempat yang disediakan Rumah Produksi Batik Bogo Kediren.
- b) Tahapan selanjutnya pembuatan desain digital menggunakan aplikasi Corel Draw. Kegiatan ini bertujuan sebagai pendampingan terhadap kelompok kerajinan batik bogo dalam pengaplikasian ide sketsa pada aplikasi digital. Dalam pemaparannya tahapan digitalisasi ini dapat membantu dan mempermudah pembuatan cap batik sebelum dilakukan proses produksi pada media kain.

### 2. Pembuatan Design Batik

- a) Pembuatan ide motif pada abdimas didampingi ketua kelompok Batik Bogo
- b) Serah terima design baru batik dengan ketua kelompok batik
- c) Cetak pola cap batik pada kain

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Workshop Aplikasi Digital

Motif dalam kerajinan batik merupakan sisi keindahan lainnya disamping nilai jual sebuah batik itu sendiri. Pembuatan pola/design pada kerajinan Batik Bogo adalah motif jagung, ada dua buah motif produksi pada Batik Bogo yang telah dipasarkan. Berikut produksi kerajinan Batik Bogo terlihat pada Gambar 1 dan 2 berikut :



Gambar 1. Batik Bogo



Gambar 2. Packing Batik

Dalam kegiatan workshop ini diharapkan menjadi pengalaman ibu-ibu kelompok kerajinan Bogo membuat inovasi/terobosan pola batik baru untuk kerajinan Batik Bogo agar dapat memaksimalkan sektor promosi dan pemasaran dengan adanya variasi baik motif, kualitas dan corak warna agar menarik lebih banyak peminat Batik Bogo. Kegiatan workshop dihadiri kelompok kerajinan Batik Bogo dan mahasiswa serta dosen (pemateri) berlangsung di rumah produksi Batik Bogo. Sebelumnya dalam perbincangan, ketua kelompok kerajinan yakni ibu susi memaparkan ide pendirian kerajinan Batik Bogo berawal dari kunjungan kegiatan kelompok batik di jogja mulai proses nyungging (pembuatan pola diatas kertas), njaplak hinggal tahap akhir yakni ngelir (pewarnaan). Dari kunjungan tersebut kelompok ibu-ibu pada desa kadirenan mencetuskan membuat kelompok kerajinan Batik Bogo merupakan bahasa jawa yang berarti jagung.

Kegiatan workshop desain abdimas ini menggunakan platform sebagai design adalah Corel Draw dan Photoshop. Pendampingan berupa kegiatan ini bertujuan untuk memberi gambaran penggunaan media digital sebagai pembuatan cap/pola batik nantinya. Untuk memaksimalkan kegiatan ini tim abdimas menampilkan tutorial penggunaan corel draw dan photoshop via video dimana setiap *step by step* nantinya dijelaskan secara detail. Pada Gambar 3 dan 4 merupakan dokumentasi selama kegiatan pengabdian berlangsung.



Gambar 3. Workshop Aplikasi Desain



Gambar 4. Forum Tanya Jawab

### 3.2. Pembuatan Design Batik

Dalam agenda abdimas ini setelah melakukan kegiatan workshop sebelumnya, tim dan mahasiswa mempersembahkan desain batik baru yang disimbolkan kombinasi PGRI sebagai identitas tim abdimas dan jagung merupakan tema dari kerajinan Batik Bogo. Berikut hasil pola batik yang dihasilkan dan dilakukan serah terima kepada ketua kelompok kerajinan.



Gambar 5. Desain Motif Baru



Gambar 6. Serah Terima Desain Batik

Selain itu, para mahasiswa melakukan kegiatan proses membatik dengan para kelompok kerajinan diharapkan generasi muda ini kelak bisa meneruskan warisan budaya yakni kerajinan batik agar tidak punah ditelan zaman. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa meliputi empat tahapan utama dalam proses pembuatan batik yakni perencanaan desain batik, pencantingan, pewarnaan dan pelorotan. Deskripsi empat tahapan ini dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan desain batik

Dalam proses ini tahapan awal adalah sketsa batik yang akan dibuat pada kertas yang selanjutnya proses jiplak pada kain terlihat pada gambar 7. Pada proses jiplak untuk menghasilkan gambar yang bagus bisa dilakukan diatas meja kaca, namun sebelumnya

pastikan media kain tidak bernoda atau kotor hal ini bertujuan pada proses pencelupan warna dapat mudah terserap.



Gambar 7. Proses Njaplak



Gambar 8. Hasil Proses Njaplak

## 2. Pencantingan

Setelah tahap awal njaplak selesai, selanjutnya dilakukan proses pemberian malam. Bahan malam sendiri memiliki tiga jenis yaitu malam lowong, malam cetak dan malam putih (paraffin). Proses ini disebut juga dengan istilah proses nglowong.



Gambar 9. Proses Nglowong

### 3. Pewarnaan

Proses pemberian warna dilakukan dengan menggunakan warna *rapid*. Tahapan ini dilakukan dengan cara menyapukan warna *rapid* ke pola/desain yang telah dilakukan proses njiplak sebelumnya. Komposisi larutan *rapid* adalah TRO dan air dingin dengan perbandingan 2:1.



Gambar 10. Proses Pewarnaan

### 4. Pelorodan

Tahap akhir dalam proses pembuatan batik adalah pelorodan, istilah pelorodan dapat diartikan sebagai proses melunturkan malam pada kain batik. Tata cara pelorodan dilakukan dengan cara memasukkan kain kedalam sebuah bak berisikan air panas yang telah ditambahkan soda abu (Soda ASH) dan soda api. Setelah proses pelunturan malam sudah selesai (malam terlepas) kemudian bilas dengan air bersih, peras dan angin-anginkan.



Gambar 11. Proses Pelorodan

**KESIMPULAN**

Tujuan kegiatan pengabdian pada kelompok kerajinan batik bogo yang beralamatkan Desa Kadiren, Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan adalah untuk memberikan pelatihan keterampilan inovasi design Batik Bogo yang lebih variatif dimana kegiatan ini terbagi menjadi 2 sesi kegiatan. Sesi kegiatan pertama adalah *workshop* sebagai kegiatan pendampingan untuk kelompok kerajinan batik bogo dalam pengaplikasian ide sketsa pada aplikasi digital sehingga dapat membantu dan mempermudah pembuatan cap batik sebelum dilakukan proses produksi pada media kain. Kegiatan kedua adalah pembuatan batik cap sesuai dengan desain digital pada media kain. Hasil *workshop* pada kegiatan pertama menghasilkan desain motif baru yang bertema PGRI untuk bogo.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian dan mahasiswa Universitas PGRI Madiun mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh kelompok kerajinan batik bogo Desa Kadiren, Kabupaten Magetan untuk melakukan kegiatan *workshop* dan pelatihan desain batik sebagai bentuk mempertahankan nilai kearifan lokal dengan cara membuat inovasi desain batik baru. Apresiasi kelompok batik Bogo dalam kegiatan pengabdian ini sangat luar biasa dimana sudah menyediakan kebutuhan kegiatan ini seperti tempat, peralatan membatik dan memberikan kesempatan mahasiswa kami belajar proses membatik dari tahap awal sampai akhir pembuatan batik tulis yang diberinama Batik Bogo.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dwipasari, L., & Subianto, T. (2018). Pendampingan Pengembangan Kub (Kelompok Usaha Bersama) Batik Malangan Di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v2i2.1816>
- Fadlilah, E. N., & Na'am, M. F. (2020). Legenda Tokoh Jepara sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik untuk Mengenal Sejarah dan Kearifan Lokal Jepara. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(1), 49–56. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v8i1.21564>
- Fauziah, N. A., Hidayah, E. N., & Kewirausahaan, P. (2021). PELATIHAN DIGITALISASI DESAIN BATIK DAN MEDIA PROMOSI ONLINE. 4, 749–754.
- Irvan, M., Ilmi, A. M., Choliliyah, I., Nada, R. F., Isnaini, S. L., & Khorinah, S. A. (2020). Pembuatan Batik Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(3), 223–232.
- Kariada, N., Martuti, T., Soesilowati, E., & Fakhrihun, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penciptaan Batik Mangrove. *Jurnal Abdimas*, 21(1), 65–74.
- Lurik, B. P., Sikap, S., Riani, A., & Wati, R. (n.d.). PELATIHAN PEMBUATAN MOTIF ENTREPRENEURSHIP KEPADA KARYAWAN UKM L ...
- Nuzuli, A. K. (2019). Pelatihan Pembuatan Motif Baru Kerajinan Batik Sonjiwani. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, November, 457–562. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2479/2297>
- Rahmanita, N., Washinton, R., & Ranelis, R. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Melalui Pelatihan Batik Tulis Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Al-Fath. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 55–61. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1046>
- Rahmawati, Soegiarto, D., RH, S., Murni, S., RW, T., & Dj, S. (2021). Inovasi dan Pengembangan Fashion Kombinasi Batik Bordir di Paderenan Kudus. *Jurnal Abdimas Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 1–10.
- Setyorini, C. T., & Susilowati, D. (2019). Pendampingan UMKM Batik Dalam Mengoptimalkan Nilai Tambah UMKM Melalui Pelatihan Pembuatan Motif Batik Khas Purbalingga. *Darma Sabha Cendekia*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.20884/1.dsc.2019.1.1.2191>
- Subadyo, H. A. T. (2017). Pengembangan Motif Batik Bondowoso Sebagai Ekspresi Akulturasi Budaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.1161>

Sunarko, B., Kumorohadi, U., & Indiyastuti, S. (2017). UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SDM KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT ( KSM ) LESTARI DESA SOKARAJA KULON MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BATIK ABSTRAK. 6, 1216–1222.